

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI MELAKUKAN ATAU TIDAK MELAKUKAN  
KONVERSI TANAMAN KARET KE TANAMAN KELAPA  
SAWIT DI DESA KRANI JAYA KECAMATAN NIBUNG  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING FARMERS TO  
CONVERT OR NOT RUBBER CROPS TO OIL PALM CROPS IN  
KRANI JAYA VILLAGE NIBUNG DISTRICT MUSI RAWAS  
UTARA REGENCY***



**Widia Andia  
05011182025015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## SUMMARY

**WIDIA ANDIA.** Analysis of Factors Influencing Farmers to Convert or Not Rubber Plants to Oil Palm in Krani Jaya Village, Nibung Sub-District, North Musi Rawas Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

The agricultural sector plays a crucial role in the national economy as a significant portion of the Indonesian population depends on it for their livelihoods. Plantation sector is one of the sub-sectors widely practiced in Indonesia. Rubber and oil palm are among the crops extensively cultivated in the plantation sector. Rubber plantation management is prevalent, but with the advancement of oil palm plantations, the economic conditions of farmers have improved compared to those in the rubber sector. On average, the residents of Krani Jaya Village earn their living in the agricultural sector, particularly in plantations. Currently, many farmers in Krani Jaya Village are converting their land from rubber cultivation to oil palm to achieve better income. This research aims to identify the conversion patterns of rubber farmers in transforming rubber plantations into oil palm, analyze the profit comparison between rubber and oil palm farming, and identify the factors leading rubber farmers to convert their crops into oil palm in Krani Jaya Village. The study was conducted in Krani Jaya Village, Nibung District, North Musi Rawas Regency. The sampling method employed was proportional stratified random sampling, with a total of 45 farmers sampled, consisting of 15 non-converters and 30 converters. Data collection involved both primary and secondary data. The findings, using descriptive methods, indicate that farmers generally follow conversion patterns as a whole. Meanwhile, logistic binary regression analysis reveals three variables influencing farmers to convert from rubber to oil palm: farmer's age, production costs, and income. Variables such as education, family dependents, land area, and rubber prices do not affect the decision to convert from rubber to oil palm. Additionally, there is a difference in profits between rubber and oil palm farmers, as seen from the Net Present Value (NPV) calculation.

Keywords: conversion pattern, land conversion, oil palm farming, rubber farming

## RINGKASAN

**WIDIA ANDIA.** Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan atau Tidak Melakukan Konversi Tanaman Karet ke Tanaman Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena banyak penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Sektor perkebunan adalah salah satu sub-sektor yang banyak dikerjakan di Indonesia. Salah satu tanaman dalam sektor perkebunan yang banyak dibudidayakan adalah tanaman karet dan kelapa sawit. Perkebunan karet merupakan salah satu sektor pertanian yang banyak dikelola. Namun, dengan perkembangan perkebunan kelapa sawit, kondisi ekonomi para petani telah meningkat dibandingkan dengan kehidupan para petani karet. Secara rata-rata, penduduk di Desa Krani Jaya mencari nafkah di sektor pertanian, khususnya di sektor perkebunan. Saat ini, para petani di Desa Krani Jaya banyak mengonversi lahan mereka dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola konversi petani karet dalam mengubah lahan karet menjadi kelapa sawit, menganalisis perbandingan keuntungan antara pertanian karet dan kelapa sawit, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan petani karet mengonversi tanamannya menjadi kelapa sawit di Desa Krani Jaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Krani Jaya, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional stratified random sampling dengan total sampel sebanyak 45 petani, terdiri dari 15 petani yang tidak mengonversi lahan dan 30 petani yang mengonversi lahan. Metode pengumpulan data melibatkan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif, menunjukkan bahwa petani umumnya mengikuti pola konversi secara keseluruhan. Sementara itu, metode regresi biner logistik menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempengaruhi petani melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit yaitu umur petani biaya produksi dan pendapatan. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi petani melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit yaitu pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan harga karet. kemudian terdapat perbedaan keuntungan antara petani karet dan kelapa sawit yang dilihat dari perhitungan NVP (*Net Present Value*).

Kata kunci: konversi lahan, pola konversi, pertanian karet, pertanian kelapa sawit

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI MELAKUKAN ATAU TIDAK MELAKUKAN  
KONVERSI TANAMAN KARET KE TANAMAN KELAPA  
SAWIT DI DESA KRANI JAYA KECAMATAN NIBUNG  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Widia Andia  
05011182025015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

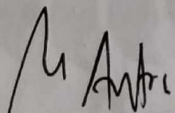
**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI MELAKUKAN ATAU TIDAK MELAKUKAN  
KONVERSI TANAMAN KARET KE TANAMAN KELAPA  
SAWIT DI DESA KRANI JAYA KECAMATAN NIBUNG  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

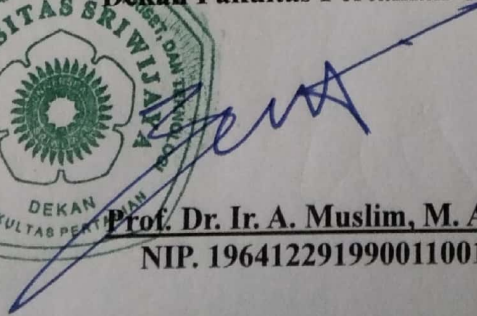
Oleh:  
**Widia Andia**  
05011182015015

**Indralaya, Februari 2024**  
**Pembimbing**

  
**Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D**  
**NIP. 196607071993121001**

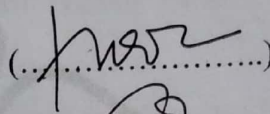
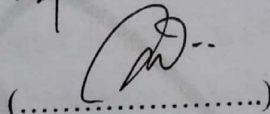
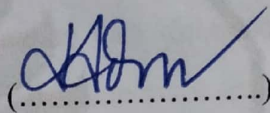
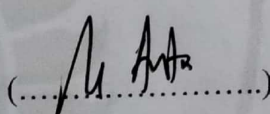
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian Unsri**



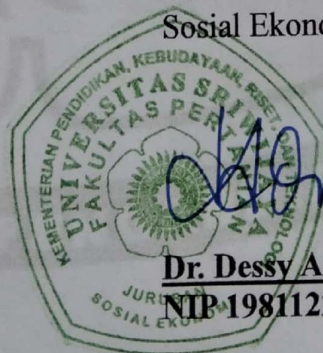
  
**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
**NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan atau Tidak Melakukan Konversi Tanaman Karet ke Tanaman Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara” oleh Widia Andia telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Februari 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Utan Sahiro Ritonga, S.P., M.Sc.<br>NIP. 198405052023211026 | Ketua      | (.....  .....)  |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.<br>NIP. 199607102022032014     | Sekretaris | (.....  .....)  |
| 3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197412262001122001   | Penguji    | (.....  .....)  |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 196607071993121001   | Pembimbing | (.....  .....) |

Indralaya. Februari 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si**  
**NIP.198112222003122001**

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Andia

NIM : 05011182025015

Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan  
Atau Tidak Melakukan Konversi Tanaman Karet ke Tanaman  
Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten  
Musi Rawas Utara

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya BERSEDIA menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Februari 2024



*Widia Andia*  
Widia Andia

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Widia Andia biasa dipanggil widia, penulis lahir di Rantau Bingin pada tanggal 08 April 2002. Penulis merupakan anak dari Bapak Muhamad Nur dan Ibu Nurna yang merupakan anak bungsu dari 3 saudara. Penulis berasal dari kabupaten Musi Rawas tepatnya di kecamatan Tiang Pumpung Kepungut, Desa Rantau Bingin.

Penulis menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri 1 Rantau Bingin pada tahun 2008- 2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Muara Beliti pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017-2020 penulis menempuh Pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 2 Muara Beliti. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya melalui jalur SNMPTN Unsri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam organisasi YES (Young Entrepreneur Sriwijaya) dan sekarang sedang menjabat sebagai bendahara umum 2. Selain itu penulis juga mempunyai hobi membaca dan menulis novel sehingga kedepannya penulis berharap bisa menerbitkan sebuah buku.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah yang maha kuasa, karena atas berkat dan Ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan atau Tidak Melakukan Konversi Tanaman Karet ke Tanaman Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Laporan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Muhamad Nur dan Mamak Nurna yang selalu mendoakan dan mendukung baik secara moral maupun finansial.
2. Kedua kakakku yaitu Liza Tanzil, S.Kom. dan Sulastri Arina, S.M. yang senantiasa memberikan dukungan agar penulis bisa bertahan dan kuat untuk menghadapi proses pembelajaran dalam kehidupan.
3. Keempat Keponakan yaitu Intan, Arfa, Ayra dan Azkya yang selalu menghadiahkan kebahagiaan dan keceriaan di sela-sela masa perjuangan penulis untuk menamatkan pendidikan
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, memberikan banyak ilmu, meluangkan waktu, serta memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, khususnya jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Seluruh staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam mengurus berkas apapun baik selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi

8. Teman seperjuangan penelitian yaitu Amel dan Frederich yang telah kebersamai dan membantu penulis selama penelitian dan penulisan skripsi.
9. Sahabat – sahabat baikku yaitu Shella, Putri dan Desna yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman temanku di bangku kuliah yaitu Merta, Natasya, Sumiati, Elizabeth, Karunia dan seluruh orang – orang baik yang telah penulis temui di masa perkuliahan.
11. Teman- teman baikku di dunia perantauan Nene, Mona dan Hana yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Seluruh teman-teman Agribisnis A Indralaya Angkatan 2020 yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan saran yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Tereliye, Blackpink dan Drama Korea Khususnya Hospital Playlist yang telah mengisi waktu luang penulis dari awal masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada saudari Widia Andia yang telah berusaha sejauh ini semoga semua harapan dan impian yang diimpikan dapat menjadi kenyataan. Aamiinn.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna, maka penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan

Indralaya, Februari 2024

Widia Andia

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....   | vi      |
| DAFTAR ISI.....  | viii    |
| DAFTAR TABEL.....  | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xiii    |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....   | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....   | 6       |
| 1.3. Tujuan Kegunaan .....   | 6       |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....                                    | 8       |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....  | 8       |
| 2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....                                | 8       |
| 2.1.2. Konsepsi Tanaman Sawit.....                                 | 9       |
| 2.1.3. Konsepsi Konversi Lahan .....                               | 10      |
| 2.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi Lahan | 12      |
| 2.1.5. Konsepsi Usahatani.....                                     | 15      |
| 2.1.6. Konsepsi Produksi dan Faktor Produksi .....                 | 15      |
| 2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi .....                               | 16      |
| 2.1.8. Konsepsi Penerimaan .....                                   | 18      |
| 2.1.9. Konsepsi Pendapatan .....                                   | 18      |
| 2.1.10. Konsepsi Kelayakan Finansial .....                         | 20      |
| 2.3. Model Pendekatan.....   | 22      |
| 2.4. Hipotesis.....  | 22      |
| 2.5. Batasan Operasional.....                                      | 24      |
| BAB 3. METODE PENELITIAN.....                                      | 26      |
| 3.1. Tempat dan Waktu .....  | 26      |
| 3.2. Metode Penelitian.....  | 26      |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh.....                                  | 26      |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....                                 | 27      |
| 3.5. Metode Pengolahan Data .....                                  | 28      |

|  | Halaman |
|--|---------|
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....   | 33      |
| 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....   | 33      |
| 4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....   | 33      |
| 4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi .....   | 33      |
| 4.1.3. Jumlah Penduduk .....   | 34      |
| 4.1.4. Sarana dan Prasarana.....   | 34      |
| 4.2. Identitas Petani di Desa Krani Jaya.....  | 35      |
| 4.2.1. Umur Petani .....   | 36      |
| 4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani .....   | 36      |
| 4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....   | 37      |
| 4.2.4. Luas Lahan .....  | 38      |
| 4.2.5. Pengalaman Usahatani .....  | 39      |
| 4.3. Keadaan Umum Pertanian .....  | 40      |
| 4.3.1. Usahatani Karet di Desa Krani Jaya.....   | 40      |
| 4.3.2. Usahatani Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya .....   | 42      |
| 4.4. Pola Konversi yang Dilakukan Petani Karet Menjadi Tanaman<br>Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya .....        | 44      |
| 4.5. Analisis Perbandingan Keuntungan Petani Karet dan Kelapa Sawit .  | 47      |
| 4.5.1. Biaya Produksi Petani Karet dan Kelapa Sawit .....  | 48      |
| 4.5.2. Analisis Kelayakan Finansial.....   | 53      |
| 4.6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi<br>Tanaman Karet ke Tanaman Kelapa Sawit..... | 57      |
| 4.6.1. Umur Petani .....   | 59      |
| 4.6.2. Pendidikan.....   | 60      |
| 4.6.3. Luas Lahan .....  | 60      |
| 4.6.4. Biaya Produksi .....  | 60      |
| 4.6.5. Tanggungan Keluaraga .....  | 61      |
| 4.6.6. Harga Karet .....   | 61      |
| 4.6.7. Pendapatan .....  | 61      |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 64      |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 64      |
| 5.2. Saran.....  | 65      |

|                      |               |
|----------------------|---------------|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | Halaman<br>66 |
| LAMPIRAN             |               |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1. Luas, Produksi Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit di Sumatra Selatan Pada Tahun 2022 ..... | 3       |
| Tabel 1.2. Luas, Produksi Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit di Musi Rawas Utara Pada Tahun 2019..... | 4       |
| Tabel 3.1. Model Penarikan Contoh .....   | 28      |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Krani Jaya .....   | 35      |
| Tabel 4.2. Sarana Pendidikan di Desa Krani Jaya .....   | 36      |
| Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani di di Desa Krani Jaya .....  | 37      |
| Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan di Desa Krani Jaya.....   | 38      |
| Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan di Desa Krani Jaya.....  | 39      |
| Tabel 4.6. Luas Lahan Petani di Desa Krani Jaya .....   | 39      |
| Tabel 4.7. Pengalaman Usahatani.....  | 40      |
| Tabel 4.8. Pola Konversi Petani Karet di Desa Krani Jaya.....   | 45      |
| Tabel 4.9. Pola Konversi Sebagian Yang Dilakukan Petani Karet di Desa Krani Jaya .....                    | 46      |
| Tabel 4.10. Rencana Pola Konversi Petani Karet di Desa Krani Jaya.....                                    | 47      |
| Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tetap Petani Karet dan Kelapa Sawit .....                                     | 50      |
| Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Variabel Petani Karet dan Kelapa Sawit.....                                   | 51      |
| Tabel 4.13. Total Biaya Produksi Petani Karet dan Kelapa Sawit.....                                       | 52      |
| Tabek 4.14. Total Penerimaan Petani Karet dan Kelapa Sawit .....  | 53      |
| Tabel 4.15. Total Pendapatan Petani Karet dan Kelapa Sawit.....   | 54      |
| Tabel 4.16. Asumsi Usahatani Karet dan Kelapa Sawit .....   | 55      |
| Tabel 4.17. Biaya Investasi Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....   | 56      |
| Tabel 4.18. Biaya Operasional Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....                                       | 57      |
| Tabel 4.19. Pendapatan Usahatani Karet dan Kelapa Sawit.....  | 57      |
| Tabel 4.20. Kelayakan Usahatani .....   | 58      |
| Tabel 4.21. Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....   | 59      |
| Tabel 4.22. Hasil Perhitungan <i>Binary Logistic</i> .....  | 60      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....        | 22      |
| Gambar 4.1. Usahatani Karet di Desa Krani Jaya.....         | 41      |
| Gambar 4.2. Usahatani Kelapa Sawit di Desa Krani Jaya ..... | 42      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Peta Administratif Wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara ...                           | 68      |
| Lampiran 2. Identitas Petani Non Konversi (Karet) .....   | 69      |
| Lampiran 3. Identitas Petani Konversi (Kelapa Sawit).....                                       | 70      |
| Lampiran 4. Biaya Tetap Cangkul Usahatani Karet .....   | 72      |
| Lampiran 5. Biaya Tetap Parang Usahatani Karet.....   | 73      |
| Lampiran 6. Biaya Tetap Pisau Sadap Usahatani Karet .....                                       | 74      |
| Lampiran 7. Biaya Tetap mangkok sadap Usahatani Karet.....                                      | 75      |
| Lampiran 8. Biaya Tetap Mangkok Usahatani Karet.....  | 76      |
| Lampiran 9. Biaya Tetap Talang Sadap Usahatani Karet .....                                      | 77      |
| Lampiran 10. Biaya Tetap Kotak Pembeku Usahatani Karet .....                                    | 78      |
| Lampiran 11. Total Biaya Tetap Petani Karet .....   | 79      |
| Lampiran 12. Total Biaya Variabel Petani Karet.....   | 80      |
| Lampiran 13. Total Biaya Penerimaan Petani Karet .....  | 81      |
| Lampiran 14. Total Biaya Pendapatan Petani Karet .....  | 82      |
| Lampiran 15. Biaya Tetap Eggrek Usahatani Kelapa Sawit.....                                     | 83      |
| Lampiran 16. Biaya Tetap Dodos Usahatani Kelapa Sawit.....                                      | 84      |
| Lampiran 17. Biaya Tetap Gerobak Dorong Usahatani Kelapa Sawit .....                            | 85      |
| Lampiran 18. Biaya Tetap Parang Usahatani Kelapa Sawit .....                                    | 86      |
| Lampiran 19. Biaya Tetap <i>Handsprayer</i> Usahatani Kelapa Sawit .....                        | 87      |
| Lampiran 20. Biaya Tetap Sarung Tangan Usahatani Kelapa Sawit .....                             | 88      |
| Lampiran 21. Biaya Tetap Asahan Kasar Usahatani Kelapa Sawit .....                              | 89      |
| Lampiran 22. Biaya Tetap Asahan Halus Usahatani Kelapa Sawit .....                              | 90      |
| Lampiran 23. Total Biaya Tetap Petani Kelapa Sawit.....   | 91      |
| Lampiran 24. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Kelapa Sawit .....                                  | 93      |
| Lampiran 25. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kelapa Sawit .....                              | 95      |
| Lampiran 26. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani<br>Kelapa Sawit .....              | 96      |
| Lampiran 27. Biaya Variabel Tenaga Kerja Penyemprotan Herbisida<br>Usahatani Kelapa Sawit ..... | 97      |
| Lampiran 28. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pemanenan Usahatani<br>Kelapa Sawit .....              | 98      |



|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 29. Total Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit .....   | 99      |
| Lampiran 30. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....  | 100     |
| Lampiran 31. Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....   | 101     |
| Lampiran 32. Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....  | 103     |
| Lampiran 33. Satuan Biaya Tanaman Baru (TB) Usahatani Karet.....   | 104     |
| Lampiran 34. Total Biaya Tanaman Baru (TB) Usahatani Karet .....   | 108     |
| Lampiran 35. Satuan Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)<br>Tahun 1-7 per ha Usahatani Karet .....                       | 109     |
| Lampiran 36. Total Biaya Investasi per ha Usahatani Karet .....  | 110     |
| Lampiran 37. Satuan Biaya Tanaman Baru (TB) Usahatani Kelapa Sawit   | 111     |
| Lampiran 38. Total Biaya Tanaman Baru (TB) Usahatani Kelapa Sawit...   | 115     |
| Lampiran 39. Satuan Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan<br>(TBM) per ha Usahatani Kelapa Sawit Tahun ke -1 ..... | 116     |
| Lampiran 40. Total Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)-1.....   | 123     |
| Lampiran 41. Satuan Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan<br>(TBM) per ha Usahatani Kelapa Sawit Tahun ke -2.....  | 124     |
| Lampiran 42. Total Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) - 2.....   | 129     |
| Lampiran 43. Satuan Biaya Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan<br>(TBM) per ha Usahatani Kelapa Sawit Tahun ke -3.....  | 130     |
| Lampiran 44. Total Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) - 3.....   | 135     |
| Lampiran 45. Total Biaya Investasi per ha Usahatani Kelapa Sawit.....  | 136     |
| Lampiran 46. Kelayakan Finansial Usahatani Karet.....  | 137     |
| Lampiran 47. Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa Sawit .....  | 141     |
| Lampiran 48. Analisis Regresi Binari Logit .....   | 145     |
| Lampiran 49. Dokumentasi Penelitian .....  | 146     |

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris, yang memiliki luas lahan yang cukup besar dan sumberdaya alam yang melimpah khususnya di bidang pertanian. Hal ini dapat di buktikan dari banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian mencapai 38,7 juta penduduk dengan persentase 28,61 %. Letak geografis Indonesia yang terletak di antara garis khatulistiwa dan tergolong iklim tropis memungkinkan Indonesia untuk menghasilkan pertanian sepanjang tahun. Dengan demikian sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Keadaan inilah yang membuat sektor pertanian selalu diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju dan efisien.

Lahan merupakan aset alam yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Lahan merupakan input utama dalam berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian maupun non-pertanian. Pemanfaatan lahan pertanian yang tepat dapat mengubah komoditas pertanian menjadi komoditas ekspor Indonesia, terutama dalam sub-sektor perkebunan yang menyumbang sekitar 85% dari total ekspor hasil pertanian (Utama, 2015).

Manfaat dan kegunaan lahan sebagai sumber daya alam sangatlah luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dari segi ekonomi, lahan menjadi input utama dalam berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian maupun non-pertanian. Penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan produksi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh permintaan yang berasal dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan tersebut akan dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah permintaan dari setiap komoditas (Utari, 2016).

Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah salah satu sub sektor pertanian yang banyak dikelola di dalam negeri. Perkebunan karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas yang menjadi andalan dalam penopang perekonomian negara. Pengelolaan perkebunan karet didominasi oleh perkebunan rakyat, yang

mencakup lebih dari 85% dari total luas perkebunan karet di Indonesia, sementara perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara masing-masing menguasai sekitar 9% dan 6% (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Belakangan ini terjadi penurunan dalam usaha komoditas karet. Sebagian besar pabrik pengolahan karet di Indonesia mengalami penurunan produksi karena permintaan internasional terhadap karet Indonesia melemah. Hal ini disebabkan oleh harga karet yang semakin tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan di pasar internasional. Permintaan karet terhadap Indonesia juga melemah karena pembeli beralih ke Thailand. Produksi karet Indonesia saat ini sekitar 2,6 juta ton per tahun, masih di bawah produksi Thailand yang mencapai 4,75 juta ton per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Harga karet yang semakin melemah ini tentu saja tidak menguntungkan bagi negara produsen seperti Indonesia. Situasi ini juga semakin diperburuk dengan negara Thailand yang berencana untuk meningkatkan produksinya. Akibatnya, harga karet turun secara signifikan dari Rp10.516 per kilogram pada tahun 2021 menjadi Rp8.871 per kilogram pada tahun 2022. Dampak lanjutannya adalah banyak terjadi konversi lahan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit, bahkan menjadi kawasan industri dan pemukiman (Nurhidayat, 2018).

Kelapa sawit bagi Indonesia sangat strategis karena merupakan penghasil devisa utama dalam sub-sektor perkebunan, menyediakan bahan baku untuk industri minyak mentah dan oleokimia, serta berperan dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan wilayah.. Penghasilan devisa dari industri kelapa sawit memberikan dampak besar terhadap lapangan kerja, Pembangunan infrastruktur, dan pendapatan petani.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang sebagian besar penduduknya menggantungkan perekonomiannya di sektor pertanian. Namun perkebunan yang mendominasi yang banyak di kelola oleh penduduk di Sumatera Selatan adalah perkebunan karet dan kelapa sawit baik itu yang dikelola oleh negara, swasta maupun rakyat.

Tabel 1.1. Luas, Produksi Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit di Sumatera Selatan Pada Tahun 2022

| No     | Kabupaten / Kota          | Tanaman Karet |                | Tanaman Kelapa Sawit |                |
|--------|---------------------------|---------------|----------------|----------------------|----------------|
|        |                           | Luas (Ha)     | Produksi (Ton) | Luas (Ha)            | Produksi (Ton) |
| 1.     | Musi Banyuasin            | 206.991       | 213.466        | 314.099              | 1.044.703      |
| 2.     | Musi Rawas Utara          | 176.705       | 141.541        | 96.416               | 304.992        |
| 3.     | Ogan Komering Ilir        | 156.985       | 190.872        | 228.430              | 370.215        |
| 4.     | Muara Enim                | 148.377       | 173.228        | 81.665               | 222.405        |
| 5.     | Musi Rawas                | 128.691       | 127.864        | 131.971              | 427.076        |
| 6.     | Banyuasin                 | 101.641       | 103.894        | 202.758              | 569.345        |
| 7.     | Ogan Komering Ulu Timur   | 77.044        | 38.500         | 20.915               | 57.726         |
| 8.     | Ogan Komering Ulu         | 72.696        | 76.577         | 43.796               | 113.749        |
| 9.     | Pali                      | 54.216        | 43.731         | 36.245               | 118.558        |
| 10.    | Ogan Ilir                 | 36.616        | 33.520         | 11.393               | 29.884         |
| 11.    | Lahat                     | 34.932        | 26.195         | 47.412               | 164.614        |
| 12.    | Prabumulih                | 19.246        | 10.227         | 967                  | 1.592          |
| 13.    | Lubuk Linggau             | 11.873        | 12.760         | 917                  | 528            |
| 14.    | Ogan Komering Ulu Selatan | 4.803         | 3.444          | 6.356                | 192            |
| 15.    | Empat Lawang              | 4.219         | 12.760         | 7.294                | 23.188         |
| 16.    | Pagar Alam                | 1.688         | 723            | 49                   | 14             |
| 17.    | Palembang                 | 445           | 623            | 283                  | 491            |
| Jumlah |                           | 1.237.168     | 1.209.925      | 1.230.966            | 3.449.272      |

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. luas lahan dan produksi perkebunan karet di provinsi sumatera Selatan sebesar 1.237.168 Ha, dan produksi sebesar 1.206.192 ton. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di provinsi sumatera Selatan sebesar 1.230.966 Ha, dan produksi sebesar 3.449.202 ton. Kabupaten atau Kota di sumatera Selatan yang memiliki luas dan produksi tertinggi baik untuk perkebunan karet maupun kelapa sawit adalah Kabupaten Musi Banyuasin. Luas lahan dan produksi perkebunan karet di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 206.991 Ha dan produksi sebesar 213.466 Ton. Luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 314.099 Ha dan produksi sebesar 1.044.703 Ton. Sementara itu, Kabupaten Musi Rawas Utara menempati urutan keempat untuk luas areal dan produksi karet di wilayah Sumatera Selatan yakni

sebesar 176.705 Ha dan Produksi Sebesar 141.541 Ton. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawitnya sendiri Kabupaten Musi Rawas menempati urutan kelima dengan total luas 96.416 Ha dan total produksi 304.992 Ton. Hasil ini menunjukkan bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu kawasan yang mempunyai lahan produktif untuk perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit. Secara rinci daerah penghasil karet dan kelapa sawit berdasarkan luas dan produksi per kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas, Produksi Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit di Musi Rawas Utara Pada Tahun 2019

| No.    | Kecamatan   | Tanaman Karet |                | Tanaman Kelapa Sawit |                |
|--------|-------------|---------------|----------------|----------------------|----------------|
|        |             | Luas (Ha)     | Produksi (Ton) | Luas (Ha)            | Produksi (Ton) |
| 1.     | Ulu Rawas   | 46.452        | 14.787         | 81                   | 199            |
| 2.     | Karang Jaya | 20.454        | 25.947         | 1.230                | 4.320          |
| 3.     | Rawas Ulu   | 27.659        | 33.638         | 228                  | 590            |
| 4.     | Rupit       | 36.575        | 21.474         | 5.937                | 82.127         |
| 5.     | Karang Dapo | 29.865        | 9.492          | 169                  | 453            |
| 6.     | Rawas Ilir  | 12.470        | 24.089         | 5.120                | 80.054         |
| 7.     | Nibung      | 13.717        | 11.661         | 4.467                | 20.165         |
| Jumlah |             | 187.192       | 141.088        | 17.232               | 187.908        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Musi Rawas Utara, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2. luas lahan dan produksi perkebunan karet di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 187 192 Ha, dan produksi sebesar 1.41.088 ton. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 17.232 Ha, dan produksi sebesar 187.908 ton. Menurut Badan Pusat Statistik Musi Rawas Utara (2019), kecamatan nibung merupakan kecamatan yang memiliki produksi tanaman karet dan kelapa sawit yang cukup produktif Kecamatan Nibung memiliki luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit sebesar 4.467 Ha dan 20.165 ton kemudian untuk luas dan produksi karet sebesar 13.717 Ha dan 11.661 ton.

Kecamatan Nibung adalah Kecamatan di wilayah Kabupeten Musi Rawas Utara yang terdiri dari 10 Desa dan 1 Kelurahan. Mayoritas mata pencarian penduduknya yaitu di sektor perkebunan khususnya perkebunan karet dan kelapa

sawit. Pada tahun 2019 luas perkebunan karet di Kecamatan Nibung sebesar 13.717 Ha dan pada tahun 2021 luas perkebunan karet menurun menjadi 13.270 Ha (Badan Pusat Statistik, 2022). Penurunan luas perkebunan karet ini disebabkan oleh adanya konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden yaitu Bapak Bahri Alimin. Beliau menjelaskan bahwa beberapa alasan yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan konversi dari tanaman karet ke tanaman kelapa sawit adalah harga karet yang selalu mengalami penurunan sehingga pendapatan petani mengalami penurunan drastis dan itu berangsur cukup lama. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut petani mencari alternatif lain dengan dilakukannya kegiatan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit. Pemilihan komoditi kelapa sawit dikarenakan harga TBS yang cukup mahal dan waktu panen tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain harga karet yang selalu mengalami penurunan, alasan lain petani melakukan konversi adalah umur tanaman karet yang sudah tidak produktif lagi atau sudah banyak yang berusia di atas 25 tahun sehingga getah yang dihasilkan juga semakin berkurang.

Menurunnya harga karet dan umur tanaman yang sudah tidak produktif lagi ini juga menyebabkan salah satu pabrik karet yang dikelola oleh PT Julang Oca Permana di Kecamatan Nibung terpaksa tutup dikarenakan kekurangan bahan olah karet. Fenomena inilah yang menyebabkan petani mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya yaitu dengan melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit.

Fenomena di atas terjadi juga di Desa Krani Jaya, Desa ini terletak di Kecamatan Nibung yang mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencariannya di sektor pertanian. Harga karet yang selalu mengalami penurunan menyebabkan petani kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga petani di Desa Krani Jaya memilih untuk melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit sehingga menyebabkan luas area perkebunan karet selalu mengalami penyusutan setiap tahunnya. Kemudian akses menuju pabrik TBS yang mudah dan hanya memerlukan waktu 10 - 30 menit membuat petani semakin yakin melakukan konversi terhadap tanaman karetnya menjadi tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Krani Jaya merupakan desa yang sedang melakukan kegiatan konversi dalam skala usahatani. Konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit ini terjadi karena disebabkan adanya penurunan produksi karet dan diperburuk dengan penurunan harga karet sehingga berdampak pada pendapatan petani. Dengan demikian , penulis tertarik untuk meneliti mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi petani melakukan atau tidak melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola konversi yang dilakukan petani karet dalam mengubah tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara ?
2. Apakah tanaman kelapa sawit lebih menguntungkan daripada tanaman karet bagi petani di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan atau tidak melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola konversi yang dilakukan petani karet dalam mengubah tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara
2. Menganalisa keuntungan petani setelah mengubah tanaman karet menjadi ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara
3. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan dan tidak melakukan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai alasan petani di Desa Krani Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara mengubah tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, Pustaka ilmiah, dan sumber ilmiah untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu: Kasus Petani Desa Kungkai Baru. *Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian*, Vol (5).
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Musi Rawas Utara Dalam Angka 2019*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2022*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditasn Kelapa Sawit 2013-2015*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan
- Hasibuan, A. Y. P., Khairunnisyah, K., & Hendrawan, D. 2020. Analisis Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2) : 149-157.
- Hengki, H., Kurniati, D., & Oktoriana, S. 2021. Analisis Faktor-faktor yan Mempengaruhi Alih Lahan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Mimba Agribisnis*, 7(1) : 200-211.
- Herudin., Yurisinthae, E., & Suyatno, A. 2022. Konversi Usahatani Karet Menjadi Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Belitang Hilir Kabubaten Sekadau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 18 (1) : 27-39.
- Jum, J. Y., Rahmadani, D. R., & Hutabarat, S. 2023. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 12(1) : 23-35.
- Kasmir & Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2*. Jakarta. Kencana,
- Nurhidayat, R., Purwandari, I., & Puruhito, D. D. 2018. Respon Petani Karet Terhadap Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Kampung Baru, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau). *Jurnal Masepi*, 3(1).
- Saputra, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, Vol 16. (2).
- Sulistiyawati, Devi Aryani. 2014. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur. *Skripsi Sarjana, Jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Dan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor*.

- Umaroh, M. Z., & Kadarisman, Y. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Perubahan Tanaman Karet Menjadi Tanaman Karet Menjadi Sawit di Desa dang Sawah Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2): 1-15.
- Utama, D. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Sawah di Kabupaten Cirebon. *IPB*. Bogor.